

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini mempergunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dengan metode kualitatif biasanya mendeskripsikan mengenai suatu peristiwa, keadaan atau kondisi tertentu secara rinci dan mendalam serta menggambarkan keadaan sebenarnya sesuai dengan hasil penelitian. Searah pemaparan Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2018 : 5) yang menyebutkan bahwasanya penelitian kualitatif merupakan penelitian mempergunakan latar alamiah bertujuan untuk menafsirkan gejala yang ada, dilaksanakan secara mencakup beberapa metode yang sudah ada. Adapun metode yang biasa dipakai pada penelitian kualitatif ialah, wawancara, pengamatan atau observasi, studi dokumentasi dan catatan lapangan.

David Williams (1995) dalam Moleong (2018 : 5) juga mengatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melakukan pengumpulan data pada suatu latar yang bersifat alamiah dengan metode alamiah pula yang dilakukan oleh seseorang atau peneliti yang juga tertarik pada hal yang sifatnya alamiah. Berdasarkan pendapat sebagian ahli di atas Moleong menarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang menafsirkan fenomena tentang apa yang sudah dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku atau tindakan, persepsi, motivasi dan sebagainya secara holistik dengan cara dideskripsikan dalam bentuk kata, gambar dengan memanfaatkan metode alamiah.

Creswell (2009 : 259) mengungkapkan bahwa di dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa karakteristik, diantaranya :

- a. Pengumpulan data pada saat di lokasi atau di lapangan pada penelitian ini cenderung bersifat mendalam.
- b. Peneliti kualitatif melakukan pengumpulan data secara mandiri melalui wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi dari para partisipan.

- c. Peneliti kualitatif mendapatkan informasi data melalui berbagai macam metode seperti telah disebutkan pada *point* b.
- d. Peneliti kualitatif menciptakan kategori dan pola dengan abstrak.
- e. Pada seluruh proses penelitian di lapangan, penelitian kualitatif terus memahami dan mencari makna.
- f. Perkembangan proses penelitian kualitatif senantiasa bersifat dinamis.
- g. Proses penelitian kualitatif akan membuat sebuah interpretasi terhadap suatu hal yang dilihat peneliti, dengan maupun dipahami. Dalam penelitian kualitatif, interpretasi ini tentunya tidak sama dengan sejarah, latar belakang, pemahaman, konteks peneliti sebelumnya.
- h. Penelitian kualitatif akan lebih cenderung terhadap proses dibandingkan produk ataupun proses.

Penelitian dengan mempergunakan pendekatan kualitatif pada dasarnya mengedepankan proses ketimbang hasil akhir karena pada tahap proses peneliti akan menemukan hubungan antara satu dengan lainnya guna memahami beberapa hal yang sedang diteliti agar memudahkan peneliti untuk mengkorelasikan dengan pengetahuannya yang didukung oleh berbagai referensi. Peneliti dituntut untuk memiliki sensitifitas terhadap apa yang disampaikan oleh informan agar dapat dengan mudah untuk disajikan dalam bentuk deskripsi ataupun narasi. Sebagaimana yang diungkapkan Creswell (2009) yaitu :

Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah proses investigasi. Secara bertahap peneliti harus berusaha memahami fenomena sosial dengan membandingkan, meniru, mengkatalogikan dan mengelompokan objek studi. Peneliti memasuki dunia informan dan mencari sudut pandang informan.

Penelitian kualitatif sifatnya terbuka dan juga mendalam untuk memperoleh data baik lisan maupun tulisan untuk kemudian dideskripsikan dan dianalisis hingga mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang masalah yang diteliti oleh peneliti.

Peneliti berasumsi bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif dianggap tepat karena penelitian ini menekankan pada proses mengkaji secara mendalam mengenai eksistensinya nilai tradisi Ngaruwat Lembur sebagai bentuk kecerdasan ekologis yang dituangkan dalam bentuk gambar ataupun kata-kata tidak pada bentuk bilangan statistika. Sebagaimana menurut Arikunto (2013 :23), menyebutkan bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk keadaan, kondisi, situasi, dan hal lainnya dimana hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, tentunya penelitian dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif dipilih peneliti dengan tujuan untuk menggali dan memahami situasi sosial, interaksi masyarakat Kp. Panyandaan Desa Mandalamekar Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung dalam mempertahankan nilai-nilai tradisi Ngaruwat Lembur dalam memahami dan membaca gejala dan dampak yang ditimbulkan oleh alam dan lingkungannya terhadap keberlangsungan kehidupannya.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Sesuai pendapat Rianse dan Abdi (2012, hlm. 189) dikatakan :

Agar penelitian bisa dikontrol maupun selesai pada waktu yang sudah ditetapkan. Hal yang harus dijelaskan diantaranya yakni apakah pemilihan tempat dilaksanakan secara sengaja atautkah dengan suatu kriteria, misal dengan pertimbangan keterwakilan.

Berdasar pemaparan tersebut, penentuan tempat pada penelitian dilaksanakan dengan sengaja serta tentunya dengan alasan logis, yaitu karena penelitian ini dilakukan di dekat tempat tinggal peneliti, yang beralamatkan di Kp. Panyandaan Desa Mandalamekar Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung 40193. Selain itu, alasan lainnya ialah karena di kampung ini menyimpan banyak fakta menarik untuk dikaji lebih mendalam khususnya mengenai eksistensinya nilai-nilai tradisi di tengah tatanan kehidupan masyarakat yang sudah mengalami banyak perubahan dan juga bertahan dalam kondisi masyarakat yang berbeda keyakinan (agama) sebagai bentuk kecerdasan ekologis untuk menjaga kelangsungan hidup agar selaras dengan alam dan lingkungannya.

Sri Mulyasari, 2022

EKSISTENSI NILAI TRADISI NGARUWAT LEMBUR SEBAGAI BENTUK KECERDASAN EKOLOGIS PADA MASYARAKAT KP. PANYANDAAN DS. MANDALAMEKAR KEC. CIMENYAN KAB. BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.2 Subjek Penelitian

Adalah hal yang sangatlah penting pada penelitian ini. Maka dari itu, subjek penelitian haruslah ditentukan terlebih dahulu guna peneliti bersiap untuk proses pengumpulan data. Sebagaimana diungkapkan Nasution (1996 : 32), bahwasanya:

Berdasar penelitian kualitatif yang menjadi sampel hanya sumber yang bisa memberi informasi. Sampel bisa berbentuk peristiwa, manusia, hal, kondisi yang diamati. Seringkali sampel dipilih dengan cara *purposive* ataupun suatu tujuan. Seringkali responden dimintai guna menunjuk seseorang lain dan yang lainnya. Cara ini lazim dinamakan ertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Sering pula *snowball sampling* yang dilaksanakan secara berurutan.

Berdasar pemaparan tersebut, bahwasanya subjek penelitian merupakan pihak yang bisa memberi informasi yang berkaitan dengan tujuan yang akan diwujudkan peneliti. Subjek penelitian pertama dalam penelitian ini ditentukan langsung oleh peneliti. Lalu, memanfaatkan jaringan sosial dan rekomendasi dari subjek penelitian pertama untuk merujuk peneliti mendapatkan informasi dari subjek selanjutnya yang memiliki potensi menjelaskan dan menceritakan mengenai Tradisi Ngaruwat Lembur. Adapun subjek penelitian yang memberikan pengaruh terhadap penelitian ini, diantaranya :

Tabel 2. 1
Subjek Penelitian

| No | Nama Informan | Usia | Keterangan |
|----|----------------------|----------|--|
| 1 | Bapak Yayat Sutaryat | 60 Tahun | Tokoh Masyarakat |
| 2 | Bapak Enep | 80 Tahun | Tokoh Masyarakat |
| 3 | Bapak Dase | 70 Tahun | Tokoh Masyarakat |
| 4 | Ibu Wiwin Rohayanti | 48 Tahun | Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Mandalamekar |
| 5 | Kang Dedi Junaedi | 31 Tahun | Ketua Karang Taruna Mekar Mulya Unit 08 |

Sumber : Data Peneliti (2022)

Sri Mulyasari, 2022

EKSISTENSI NILAI TRADISI NGARUWAT LEMBUR SEBAGAI BENTUK KECERDASAN EKOLOGIS PADA MASYARAKAT KP. PANYANDAAN DS. MANDALAMEKAR KEC. CIMENYAN KAB. BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan Tabel 2.1 di atas, partisipan pada penelitian mencakup 5 individu yang diantaranya 3 tokoh masyarakat Kp. Panyandaan Desa Mandalamekar Kecamatan Cimencyan Kabupaten Bandung dengan Bapak Yayat Sutaryat sebagai kunci penelitian dan merupakan seseorang yang dipercayai sebagai ketua pada pengadaan tradisi Ngaruwat Lembur sejak tahun 2015 dan keturunan dari orang yang sangat ditokohkan oleh sebagian besar masyarakat Kp. Panyandaan, 1 orang Ketua Seksi Kesejahteraan Mandalamekar dan Ketua Karang Taruna Mekar Mulya Unit 08.

Berlandaskan penelitian, penulis mempergunakan teknik *snowball sampling* secara melakukan wawancara secara singkat bersama Bapak Yayat untuk memperoleh gambaran terkait tradisi ngaruwat lembur untuk membantu peneliti dalam menyusun latar belakang dan rumusan masalah. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan barulah peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan Bapak Yayat yang kemudian akan membawa peneliti pada informan berikutnya atas anjuran dan rekomendasi dari Bapak Yayat Sutaryat, yang diantaranya telah dipaparkan dalam tabel. Dengan begitu, akan membentuk sebuah pola seperti bola salju (*snowball*) yang berarti bermula dari kecil semakin lama akan semakin membesar dengan merujuk pada informan yang telah direkomendasikan sebelumnya oleh informan pertama.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015 : 308) mengatakan, bahwa :

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang terpenting pada penelitian, dikarenakan tujuan utama penelitian merupakan memperoleh data. Jika tidak memahami teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar yang ditentukan.

Berdasarkan pengertian di atas, teknik pengumpulan data adalah bagian paling penting pada suatu penelitian, untuk menentukan hasil penelitian itu sendiri. Oleh karena penelitian mempergunakan pendekatan kualitatif serta metode deskriptif, proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara.

3.3.1 Wawancara

Teknik wawancara dipergunakan penulis pada proses pengumpulan data bertujuan guna mendapatkan informasi secara langsung dari sumber melalui percakapan dengan cara tanya jawab. Esteberg dalam Sugiyono (2015 : 317) mengatakan bahwa definisi wawancara ialah :

Interview is a meeting of two persons to exchange information and idea through questions and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik wawancara akan digunakan peneliti dalam penelitian ini karena ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan titik permasalahan dan mengetahui hal-hal lainnya secara mendalam pada subjek penelitian. Dengan adanya interaksi antara peneliti dan subjek penelitian akan semakin mempermudah mendapatkan informasi untuk nantinya dikaji dan dianalisis lalu disajikan dalam bentuk laporan.

Dalam melakukan wawancara bersama dengan subjek penelitian, ada hal yang perlu diperhatikan dan sudah menjadi prinsip dari setiap rangkaian wawancara. Sebagaimana dikatakan Raco (2010 : 120) bahwa ada beberapa prinsip umum dalam wawancara , diantaranya : harus singkat, *open ended*, *singular* dan jelas.

Masih menggunakan pendapat Esterberg dalam Sugiyono (2015 : 319) yang membagi wawancara menjadi tiga jenis, diantaranya :

a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur biasanya digunakan oleh seorang peneliti apabila telah mengetahui secara pasti mengenai informasi apa saja yang akan diperoleh dari responden. Maka dari itu, peneliti atau pengumpul data harus menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawabannya pun telah dipersiapkan sebelumnya.

b. Wawancara semistruktur (*semistruktur interview*)

Teknik wawancara ini termasuk ke dalam kategori *in-depth interview*, artinya tata pelaksanaannya jauh lebih bebas jika dibandingkan dengan teknik wawancara

Sri Mulyasari, 2022

EKSISTENSI NILAI TRADISI NGARUWAT LEMBUR SEBAGAI BENTUK KECERDASAN EKOLOGIS PADA MASYARAKAT KP. PANYANDAAN DS. MANDALAMEKAR KEC. CIMENYAN KAB. BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terstruktur. Adapun tujuan dari teknik wawancara jenis ini ialah untuk menemukan titik permasalahan secara lebih terbuka dimana responden dimintai untuk memberikan pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tak berstruktur ialah wawancara yang bersifat bebas karena peneliti tidak harus menggunakan pedoman atau instrumen wawancara yang tersusun dengan sistematis dan lengkap seperti wawancara terstruktur.

Berdasarkan jenis-jenis wawancara yang telah dipaparkan di atas, maka dari itu peneliti akan menggunakan teknik wawancara semistruktur dalam melakukan penelitian ini, agar sesuai dengan tujuan awal yang diharapkan peneliti yaitu menemukan solusi dan hal-hal menarik dari permasalahan kehidupan masyarakat yang berdampak pada kelangsungan hidupnya dengan alam dan juga lingkungan secara lebih terbuka dan mendalam agar mempermudah peneliti melakukan kajian dan analisis terhadap data yang diperoleh.

3.3.2 Observasi

Menurut Mundir (2013 : 186) observasi merupakan kegiatan penginderaan ataupun pengamatan secara langsung pada suatu kondisi, proses, situasi, benda dan perilaku juga. Pengamatan dilaksanakan peneliti secara terjun langsung ke lapangan guna memahami kegiatan dan perilaku seseorang dan juga masyarakat di tempat penelitian. Saat melakukan proses pengamatan, penulis mencatat juga merekam hal-hal yang ingin diketahui dengan mengajukan beberapa pertanyaan sehingga peneliti dapat terlibat dalam peran-peran di lapangan baik sebagai partisipan maupun non-partisipan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (2011 : 107) membedakan jenis observasi menjadi dua, yakni :

1. Observasi partisipan

Proses pengamatan yang dilaksanakan peneliti secara terlibat mengambil bagian dari objek yang ditelitinya, berarti penulis berkontribusi langsung pada aktivitas yang dilaksanakan objek penelitian.

2. Observasi non-partisipan

Sri Mulyasari, 2022

EKSISTENSI NILAI TRADISI NGARUWAT LEMBUR SEBAGAI BENTUK KECERDASAN EKOLOGIS PADA MASYARAKAT KP. PANYANDAAN DS. MANDALAMEKAR KEC. CIMENYAN KAB. BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti hanyalah perannya menjadi pengamat dan tak terlibat langsung ke aktivitas yang menjadi objek penelitian. Peneliti disini melakukan pengamatan secara independen.

Berikut beberapa keunggulan yang didapat peneliti jika menggunakan teknik observasi menurut Guba dan Lincoln (dalam Idrus, 2009 : 101), diantaranya:

1. Teknik observasi dilandaskan pada pengalaman peneliti dengan langsung.
2. Teknik observasi memberi kemungkinan peneliti mengamati langsung untuk selanjutnya dicatat bagaimana aktivitas yang dialami saat itu.
3. Peneliti dapat melakukan pencatatan kejadian dan peristiwa berdasarkan pengetahuan yang didapat melalui data.
4. Seringkali ada keraguan dalam peneliti sehingga dapat melakukan pengamatan ulang.
5. Dengan memilih teknik observasi memberi kemungkinan peneliti memahami kondisi yang rumit.
6. Pada beberapa kasus, ketika komunikasi tidak dapat memungkinkan, teknik observasi bisa dijadikan alternatifnya.

Merujuk pada paparan di atas, maka dari itu, pada penelitian ini penulis memilih teknik observasi non-partisipan dikarenakan penulis disini tidak terlibat secara langsung terhadap aktivitas objek yang menjadi kajian peneliti. Peneliti hanya melakukan pengamatan secara independen dengan menyesuaikan dan membuktikan langsung secara melihat suatu hal yang dilaksanakan, mendengarkan suatu hal yang dinyatakan oleh masyarakat Kp. Panyandaan Ds. Mandalamekar Kec. Cimenyan Kab. Bandung khususnya mengenai nilai-nilai tradisi Ngaruwat Lembur yang masih dilestarikan bahkan diterapkan pada kehidupan sehari-hari guna menjaga keseimbangan dengan alam sekitar baik melalui wawancara dengan objek yang menjadi kajian maupun dari data-data pendukung lainnya.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dipergunakan untuk dokumen pelengkap dan salah satu sumber yang penting guna menafsirkan, menguji dan menganalisis hasil pengumpulan data. Sugiyono (2015 : 329) mengatakan bahwasanya :

Dokumen adalah catatan kejadian yang telah berlalu. Dokumen bentuknya bisa gambar, tulisan ataupun karya monumental melalui seorang. Dokumen dengan bentuk tulisan, misal sejarah kehidupan, cerita, catatan harian, peraturan kebijakan, biografi.

Pemilihan teknik menggunakan studi dokumentasi memudahkan peneliti mendapatkan data yang berhubungan dengan fokus penelitian melalui sumber tertulis maupun gambar yang mewakili setiap kejadian dan peristiwa pada saat itu. Dokumen yang dipelajari yaitu berbagai data maupun gambar yang dimiliki masyarakat setempat maupun dokumentasi yang dilakukan Karang Taruna.

Peneliti mencari informasi baik berupa tulisan maupun gambar ketika melakukan tahap wawancara di lokasi penelitian meliputi profil informan, profil desa, prosesi dan tujuan dari upacara ngaruwat lembur, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ngaruwat lembur yang diperoleh melalui ungkapan, gagasan, persepsi dan juga pemikiran responden yang terdiri dari Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Mandalamekar, tokoh masyarakat dan Ketua Karang Taruna Mekar Mulya Unit 08. Melalui gambar atau foto-foto pada saat di lapangan akan menambah keaslian dari sebuah hasil penelitian agar dapat dipercaya.

3.3.4 Studi Literatur

Adalah kegiatan dalam proses pengumpulan data secara mengumpulkan, mencatat, membaca juga melakukan pengolahan bahan penelitian. Sebagaimana pendapat dari Danial dan Warsiah (2009 : 80) yang menyebutkan studi literatur ialah penelitian yang dilaksanakan peneliti secara mengumpulkan beberapa majalah, buku, artikel maupun jurnal yang berhubungan dengan tujuan dan permasalahan penelitian. Studi literatur digunakan dalam menunjang berbagai data yang berhasil dikumpulkan peneliti untuk dianalisis dengan menggunakan beberapa teori yang sesuai dengan

permasalahan yang tengah diteliti. Kemudian, Ruslan (2008 : 31) mengatakan bahwa studi literature dilaksanakan untuk mencari informasi ataupun data penelitian dengan membaca jurnal ilmiah, buku referensi bahan lainnya yang telah disediakan oleh perpustakaan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan fasilitas yang tersedia di kampus UPI dengan mengakses secara *online* dan *offline* perpustakaan UPI untuk mencari bahan-bahan penelitian misal jurnal, skripsi, buku, thesis yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti pula memanfaatkan *website* lain untuk mencari informasi dan teori yang relevan yang tidak ada dalam perpustakaan UPI.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, instrumen utama dan menjadi hal terpentingnya ialah peneliti itu sendiri. Kelebihan dari penelitian kualitatif dengan peneliti sebagai instrumen utamanya yang pertama, ialah, peneliti atau penulis dapat melihat, merasakan juga mengalami secara langsung yang ada dalam subyek yang hendak diteliti. Kedua, peneliti dapat menetapkan apabila proses pengumpulan data sudah cukup dan mencapai titik jenuh kemudian penelitian dihentikan. Dan yang terakhir, peneliti mengumpulkan data, mengkaji dan menganalisa, melakukan refleksi agar menghasilkan sebuah pemahaman terkait masalah yang diteliti untuk pada akhirnya penelitipun harus berperan sebagai pelapor hasil penelitiannya tersebut. Oleh sebab itu, kedudukan seorang peneliti khususnya dalam penelitian kualitatif sangatlah kompleks.

Berikut ciri-ciri dari manusia sebagai instrumen utamanya menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2007 : 168 – 172), diantaranya :

- a. Responsif, artinya cepat menanggapi dan tidak bersifat masa bodoh terhadap lingkungan dan orang-orang yang menciptakan lingkungan dalam rangka mengeksplisitkan dimensi-dimensi kontekstual.
- b. Dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi sehingga dapat melebur dalam setiap situasi dan kondisi sehingga dapat melakukan berbagai jenis tugas khususnya dalam pengumpulan data pada saat waktu yang bersamaan.

Sri Mulyasari, 2022

EKSISTENSI NILAI TRADISI NGARUWAT LEMBUR SEBAGAI BENTUK KECERDASAN EKOLOGIS PADA MASYARAKAT KP. PANYANDAAN DS. MANDALAMEKAR KEC. CIMENYAN KAB. BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Menekankan pada satu kesatuan yang utuh, pada saat di lapangan, peneliti memandang diri dan lingkungan sekelilingnya sebagai sesuatu yang nyata, benar adanya dan memiliki arti.
- d. Bekali diri dengan perluasan wawasan, pada saat proses mengumpulkan data, peneliti sudah disertai dengan latihan dan wawasan yang dibutuhkan.
- e. Mengolah dan memproses data secepat mungkin. Setelah mendapatkan data, peneliti mengolah data secepat mungkin, disusun lagi untuk merubah inkuiri menjadi atas dasar penemuan saat di lapangan, merumuskan hipotesis kerja pada saat di lapangan kemudian diujikan kembali kepada responden.
- f. Mendayagunakan peluang dan waktu guna mengelompokkan hal-hal yang abstrak menurut responden. Peneliti mampu untuk menjelaskan hal-hal yang tidak dipahami oleh responden dalam rangka mengecek kembali keabsahan data untuk menghasilkan peluang dari responden mengungkapkan hal yang belum terungkap sebelumnya.

Dari beberapa ciri-ciri di atas, maka posisi peneliti pada proses pengumpulan data mempunyai peranan penting maupun terkandung berbagai alat instrumen data yang lengkap dan didukung pula oleh pedoman wawancara yang dapat membantu peneliti pada saat pengamatan berlangsung sehingga data yang didapat di lapangan dapat dipertanggungjawabkan. Maka dari itu, peneliti harus mampu menguasai metode dan teori dalam penelitian kualitatif yang dilakukan di Kp. Panyandaan Ds. Mandalamekar Kec. Cimenyan Kab. Bandung.

3.4.1 Pedoman Wawancara

Berlandaskan penelitian, wawancara yang dipakai merupakan wawancara semiterstruktur artinya sebelum mengumpulkan data peneliti harus menyiapkan instrumen yang berisi pertanyaan – pertanyaan namun teknik wawancara jenis ini jauh lebih terbuka jika dibandingkan dengan teknik wawancara terstruktur. Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan pada saat subjek penelitian memberikan pendapat atau ide – ide nya.

Sri Mulyasari, 2022

EKSISTENSI NILAI TRADISI NGARUWAT LEMBUR SEBAGAI BENTUK KECERDASAN EKOLOGIS PADA MASYARAKAT KP. PANYANDAAN DS. MANDALAMEKAR KEC. CIMENYAN KAB. BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pedoman wawancara digunakan agar memudahkan peneliti untuk memperoleh data pada saat wawancara dan membuat alur percakapan antara peneliti dan subjek penelitian lebih terarah dan terfokus pada pertanyaan yang sudah ada. Adapun pertanyaan - pertanyaan yang diajukan pada subjek penelitian merupakan pertanyaan yang dikembangkan dari rumusan masalah.

3.4.2 Pedoman Observasi

Pedoman observasi tidak kalah pentingnya karena pedoman observasi merupakan catatan penting yang berisi pertanyaan untuk membantu peneliti dalam menulis dan mengingat hal yang terjadi ketika proses pengamatan lapangan dilakukan karena hakikatnya observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap suatu objek berupa manusia, tempat, peristiwa, ruang dan waktu.

3.5 Tahap Penelitian

Tahapan pada penelitian ini, secara garis besar berlandaskan terhadap pemaparan Moleong (2007 : 126) menyatakan :

Tahapan penelitian kualitatif menyajikan dua tahapan yaitu tahap pra lapangan serta tahap pelaksanaan dan pekerjaan lapangan.

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis menyiapkan beberapa hal yang berkenaan dengan penelitian, yaitu diawali dengan pengajuan judul dan menyusun proposal skripsi. Setelah keduanya disetujui dosen pembimbing, sehingga langkah selanjutnya ialah melaksanakan tahapan pra-lapangan dan pelaksanaan serta pengerjaan lapangan.

3.5.1 Tahap Pra Lapangan

Yaitu tahapan yang haruslah dilaksanakan peneliti sebelum proses pengumpulan data pada saat dilapangan. Biasanya, tahapan ini diawali dengan beberapa hal, diantaranya sebagai berikut :

- a. Mencari masalah di lingkungan terdekat yang relevan dengan bidang studi yang ditempuh untuk dijadikan dasar tujuan penelitian.
- b. Melakukan penyusunan rancangan penelitian yang biasanya mencakup : latar belakang permasalahan serta alasan dilaksanakan penelitian tersebut, studi

pendahuluan dan studi literatur yang menghasilkan sebuah paradigma agar sesuai dengan fokus penelitian dan menemukan teori yang sesuai dengan masalah yang dikaji atau diaanalisis, menentukan jadwal penelitian, membuat dan menyusun alat atau instrumen penelitian lalu menguji instrumen penelitian.

- c. Penentuan tempat penelitian.
- d. Melakukan pengurusan perizinan dengan melakukan pengajuan surat permohonan izin guna melaksanakan penelitian di Kp. Panyandaan Ds. Mandalamekar Kec. Cimenyan Kab. Bandung kepada Ketua Departemen Pendidikan IPS FPIPS UPI guna memperoleh surat rekomendasi lalu diteruskan pada Dekan FPIPS UPI lewat Pembantu Dekan I agar memperoleh surat izin penelitian.
- e. Setelah semua proses rangkaian pada poin di atas selesai, langkah selanjutnya ialah, menyerahkan surat izin penelitian kepada bagian administrasi Desa Mandalamekar Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.
- f. Menilai keadaan atau kondisi di lapangan.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan dan Pekerjaan Lapangan

Berdasar tahapan ini, peneliti mulai mencari dan menggali informasi sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang disampaikan oleh subjek penelitian yang terpilih melalui wawancara dan studi dokumentasi. Adapun hal-hal yang wajib disiapkan sebelum melakukan penelitian, ialah : lembar atau pedoman wawancara, kamera *handphone* untuk memotret dan alat perekam suara. Peneliti melakukan pencatatan dan merekam semua hasil wawancara untuk dikaji dan dianalisis serta disajikan dalam bentuk laporan hasil penelitian. Beberapa langkah yang dilakukan penulis pada tahapan ini, diantaranya :

- a. Mendatangi dan menghubungi pihak Desa Mandalamekar untuk meminta perizinan melaksanakan penelitian di daerahnya.
- b. Menghubungi dan mendatangi narasumber yang dapat membantu proses terlaksananya penelitian ini.

- c. Melaksanakan wawancara dengan para partisipan yang terdiri dari Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Mandalamekar, Tokoh Masyarakat, ketua Karang Taruna Mekar Mulya Unit 08 dan warga masyarakat Kp. Panyandaan Ds. Mandalamekar Kec. Cimenyan Kab. Bandung.
- d. Melakukan studi dokumentasi ketika proses wawancara berlangsung.
- e. Langkah terakhir ialah, mengumpulkan dan memilah serta memilah data yang akan dianalisis.

3.6 Teknik Analisis Data

Proses pengelolaan maupun analisis adalah bagian terpenting pada suatu penelitian dimana dengan proses analisis dan pengolahan, penelitian bisa diorganisasikan dan diurutkan sehingga membentuk pola, kategori untuk menjadi satu kesatuan sehingga dapat ditemukan makna dalam data yang telah berhasil dikumpulkan peneliti. Sejalan dengan pendapat dari Stainback dalam Sugiyono (2009 : 355) yang mengatakan bahwa analisis data adalah hal kritis pada sebuah penelitian kualitatif. Proses analisis data dipakai guna mengetahui konsep dan hubungan pada sebuah data maka hipotesis bisa dinilai dan dikembangkan. Begitupun Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2014 : 248) yang menyebutkan bahwa analisis data penelitian kualitatif merupakan sebuah upaya yang dilakukan peneliti dengan cara bekerja mengolah data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan hal-hal penting dan apa yang harus dipelajari untuk memutuskan apa saja yang dapat diceritakan pada orang lain.

Dalam melakukan proses analisa data, seorang peneliti menggunakan metode interaktif yakni dengan menghubungkan antar data, artinya peneliti menggabungkan data hasil observasi, studi dokumentasi, wawancara maupun studi literatur. Teknik analisa yang dipakai penelitian berlandaskan kepada *Analysis Interactive Model* Miles dan Huberman dalam Usman dan Akbar (2009 : 84 – 85) yang menekankan pada tiga hal utama, yakni :

3.6.1 Reduksi Data

Sri Mulyasari, 2022

EKSISTENSI NILAI TRADISI NGARUWAT LEMBUR SEBAGAI BENTUK KECERDASAN EKOLOGIS PADA MASYARAKAT KP. PANYANDAAN DS. MANDALAMEKAR KEC. CIMENYAN KAB. BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data yang didapatkan pada saat proses pengumpulan data tentunya kompleks dan juga rumit, untuk itu, maka dilakukannya pereduksian data atau melakukan perangkum serta memilah hal penting dan menjadi pokok utamanya. Sebagaimana pendapat dari Sugiyono (2015 : 338) mengatakan bahwasanya :

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

Ketika peneliti sudah berhasil mengumpulkan data atau catatan-catatan kasar pada saat di lapangan, kemudian peneliti merangkumnya untuk nantinya dapat dipilah dan dipilih data yang diperlukan dan dipertajam hingga sampai pada titik jenuh agar sesuai dengan tujuan penelitian.

3.6.2 Display Data (Penyajian Data)

Sesuai proses reduksi data selesai sehingga tahapan berikutnya ialah penyajian data, penyajian data dapat dilaksanakan pada berbagai bentuk, bagan, penguraian singkat, hubungan antar kelompok, *flowchart* maupun yang lain. Usman dan Akbar (2009 : 87) menguatkan pendapat di atas dan mengatakan bahwasanya penyajian data kualitatif disuguhkan pada bentuk teks naratif yang bentuknya bisa grafik, matriks, bagan, jaringan. Semua data disusun untuk mengkombinasikan berbagai informasi agar disusun secara sistematis pada bentuk padu atau mudah untuk dipelajari.

Berlandaskan hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015 : 341) pun mengatakan hal yang serupa bahwa yang seringkali dipakai dalam penyajian data kualitatif merupakan teks dengan sifat naratif. Adanya penyajian data akan mempermudah peneliti guna mengetahui situasi dan kondisi yang sedang dialami, menyusun langkah kerja berikutnya berdasar hal yang ditemukan saat di lapangan. Untuk itu tegas Usman dan Akbar (2009 : 87) bahwa *display data* merupakan proses pendeskripsian beberapa informasi yang telah disusun akan memberi kemungkinan terdapatnya pengambilan kesimpulan maupun tindakan selanjutnya.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

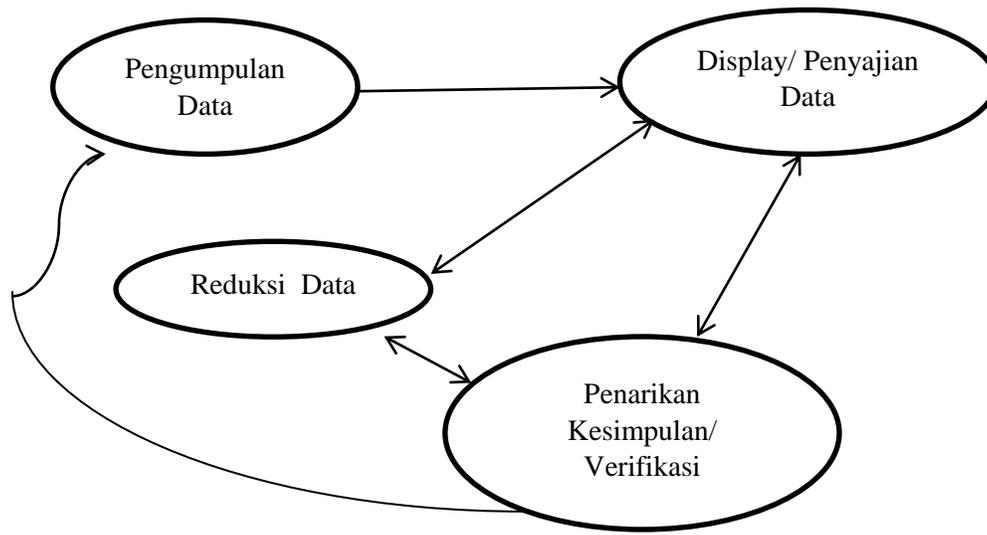
Tahap berikutnya ialah proses menarik kesimpulan dimana langkah ini menjadi tujuan utama pada proses analisa data. Tahapan terakhir ini, dilaksanakan secara menganalisa data yang sebelumnya sudah didapatkan, lalu diintegrasikan antara data yang didapatkan dari teknik studi literatur maupun data yang berhasil dikumpulkan pada saat dilapangan untuk dituangkan dalam bentuk data dan fakta melalui sebuah laporan.

Senada dengan pemaparan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015 : 345) yang menjelaskan :

Langkah ketiga dalam analisis penelitian kualitatif adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara dan akan terus mengalami perubahan bila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan juga konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan awal yang telah dikemukakan sudah kredibel.

Berdasarkan beberapa penelitian kualitatif yang telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti, muncul dua kemungkinan yang akan terjadi. Pertama, kesimpulan yang telah dibuat bisa menjawab rumusan permasalahan atau kemungkinan kedua ialah tidak menjawab rumusan masalah.

Dari beberapa tahapan-tahapan yang telah dipaparkan di atas merupakan tahapan yang saling berkesinambungan satu sama lain ketika proses penelitian ini dilaksanakan guna untuk memperoleh hasil temuan yang tersajikan pada bentuk teks naratif supaya mudah untuk dibaca oleh masyarakat akademik maupun masyarakat umum. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini guna mempermudah memahami langkah-langkah dalam tahap analisis data.



Gambar 3.6
Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman (Sumber : Usman dan Akbar, 2009)

3.6.4 Validitas Data

Validitas data pada penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui apakah informasi yang didapatkan peneliti pada saat penelitian telah akurat melalui sudut pandang peneliti, pembaca maupun informan secara umum. Dalam Creswell (2010 : 247) dipaparkan strategi validitas data mulai dari yang sering digunakan oleh para peneliti hingga yang jarang bahkan sulit untuk diterapkan dalam penelitian, berikut strategi validitas data :

- a. Triangulasi digunakan sebagai upaya seorang peneliti agar dapat mengakses sumber-sumber data yang lebih bervariasi. Triangulasi data digunakan untuk menguji keakuratan dan keabsahan dari data yang telah dikumpulkan melalui proses wawancara, observasi, studi dokumentasi. Senada dengan pendapat Moleong (2000) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang dikumpulkan. Dengan triangulasi, akurasi terhadap hasil penelitian mudah untuk didapatkan karena teknik ini berguna untuk memeriksa segala bukti-bukti atau data-data yang didapatkan dari sumber yang berbeda. Sebagaimana pendapat dari Creswell (2010 : 285) yang

mengungkapkan bahwa validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Triangulasi ialah pengecekan data dari berbagai sumber, teknik dan waktu. Proses pengecekan data dilakukan agar data yang dihasilkan tidak bias serta dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan keabsahannya. Sehingga peneliti harus bersikap jujur, objektif, bertanggungjawab serta profesional sehingga hasil temuannya dapat dipertanggungjawabkan. Sugiyono (2009) menjelaskan ada tiga jenis triangulasi data, diantaranya :

- 1) Triangulasi sumber dipakai dalam melakukan uji kredibilitas data yang sudah didapatkan melalui beberapa sumber guna dianalisis maka menciptakan sebuah kesimpulan.
 - 2) Triangulasi teknik pengumpulan data digunakan guna melakukan uji kredibilitas data secara memeriksa data melalui beberapa kali proses wawancara dengan pertanyaan yang berbeda namun pada partisipan yang sama.
 - 3) Triangulasi waktu dilakukan dalam melakukan uji kredibilitas data cara memeriksa data pada partisipan yang sama di kondisi dan waktu yang tidak sama. Jika hasil wawancara tidak sama sehingga harus dilaksanakan dengan berulang-ulang hingga pada titik jenuh.
- b. *Member Checking* yang berarti membawa kembali laporan akhir yang didapatkan dari informan sebelumnya dan memperlihatkannya kembali apakah laporan tersebut sudah akurat terhadap informasi yang mereka berikan sebelumnya.
 - c. Menyusun gambaran yang padat dan kaya dalam menggambarkan *settingan* penelitian dan membahas setidaknya salah satu pengalaman informan dengan begitu hasilnya dapat lebih akurat.
 - d. Mengklarifikasikan bias yang mungkin dibawa oleh peneliti pada saat penelitian.

- e. Melakukan penyajian informasi yang negatif artinya akan tercipta beragam perspektif yang dapat meningkatkan validitas sebuah data.
- f. Mendayagunakan waktu lebih lama dalam tempat penelitian karena semakin banyak waktu peneliti dengan informan akan tercipta pengalaman – pengalaman yang dapat meningkatkan validitas data.
- g. Melakukan tanya jawab dengan sesama peneliti, artinya peneliti harus mencari orang lain yang dapat diajak untuk berdiskusi terkait penelitian kualitatif nya agar bisa dirasakan individu lain bukan hanya peneliti itu sendiri.
- h. Mengajak auditor guna dapat bekerja sama dalam melakukan diskusi, hanya saja pada poin ini seorang peneliti tidak akrab dengan auditor tersebut namun dapat memberikan penilaian yang objektif.

Dari seluruh strategi yang telah dipaparkan di atas, peneliti hanya menggunakan satu strategi dalam membantu meningkatkan validitas penelitian, yakni triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilaksanakan secara membandingkan hasil wawancara melalui setiap informan untuk memperoleh pembandingan dalam informasi yang didapatkan. Sedangkan triangulasi teknik dengan memeriksa hasil penelitian dari pengumpulan data yakni observasi, dokumentasi, wawancara sehingga data yang diperoleh akan lebih valid.